

HUBUNGAN ANTARA TINGKAT PENGETAHUAN IBU DENGAN PENANGANAN TEMPER TANTRUM PADA ANAK USIA PRASEKOLAH (4-6 TAHUN)

Asiah, Dea Oktariyana
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Cirebon, Indonesia
(asiahaby.912@gmail.com)

ABSTRAK

Temper tantrum merupakan masalah perkembangan emosional yang umum terjadi pada anak usia prasekolah yang disebabkan oleh keinginannya tidak terpenuhi sehingga anak mengamuk, menangis, dan melempar barang. Banyak ibu yang belum mengetahui bagaimana cara penanganan *temper tantrum* yang tepat. Bertujuan untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan penanganan *temper tantrum* pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK RA Istiqomah Desa Bongas Wetan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2024. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan rancangan penelitian korelasional. Populasi penelitian mencakup seluruh ibu yang anaknya bersekolah di TK RA Istiqomah Desa Bongas Wetan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka sebanyak 52 ibu. Sampel penelitian ini terdiri dari sebanyak 52 ibu dengan menggunakan teknik total sampling. Data analisis secara statistik menggunakan uji *Chi Square* pada tingkat kemaknaan 5% (0,05). Hasil penelitian ini didapatkan bahwa tingkat pengetahuan ibu cukup sebanyak 22 (42,3%), penanganan *temper tantrum* sedang sebanyak 19 (36,5). Hasil uji statistik dengan uji *chi square* diperoleh $P=0.002$ ($P<0.05$) sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima artinya adanya hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan ibu dengan penanganan *temper tantrum*. Penelitian ini dilakukan agar pengetahuan ibu bertambah dalam menangani dan memahami anak dalam mengendalikan *temper tantrum* dengan cara mengikuti kegiatan mengenai *parenting* yang diprogramkan oleh TK RA Istiqomah.

Kata kunci: pengetahuan ibu; penanganan *temper tantrum*; anak usia prasekolah

ABSTRACT

Temper tantrums are a common emotional developmental problem in preschool-age children caused by unfulfilled desires so that children throw tantrums, cry, and throw things. Many mothers do not know how to handle temper tantrums properly. This study aims to determine the relationship between mothers' knowledge levels and temper tantrum management in preschool-aged children (4-6 years) at TK RA Istiqomah, Bongas Wetan Village, Sumberjaya Subdistrict, Majalengka Regency, in 2024. This study employed a quantitative method with a correlational research design. The population included all mothers whose children attended TK RA Istiqomah, totaling 54 individuals. The sample consisted of 52 mothers selected using total sampling. Statistical data analysis was conducted using the Chi-Square test at a significance level of 5% (0.05). The results showed that 22 mothers (42.3%) had a moderate level of knowledge, and 19 mothers (36.5%) demonstrated a moderate level of temper tantrum management. The Chi-Square test yielded a p-value of 0.002 ($p < 0.05$), indicating a significant relationship between mothers' knowledge levels and temper tantrum management. This study encourages mothers to improve their knowledge of handling and understanding their children's temper tantrums by participating in parenting activities organized by TK RA Istiqomah.

Keywords: mothers' knowledge; handling temper tantrums; preschool children

PENDAHULUAN

Anak usia prasekolah (4-6 tahun) merupakan periode yang sangat berharga dalam perkembangan anak dan disebut sebagai masa emas anak. Di mana pada saat tahap pertumbuhan anak perlu dimaksimalkan, terutama dalam hal pengendalian emosi¹. Anak usia prasekolah berada pada masa tumbuh kembang sehingga banyak mengalami perubahan fisik atau emosional². Anak-anak mulai berkenalan dan belajar mengatasi perasaan frustrasi ketika anak tidak mendapatkan apa yang diinginkannya³. Perasaan sedih, kemarahan dan kekecewaan adalah suatu emosi yang normal. Namun, sering kali tidak disadari oleh orang tua dan dapat menghalangi perasaan emosi anaknya seperti, ketika seorang anak menangis karena sedih, orang tua mencoba berbagai cara untuk menghibur, mengalihkan perhatian dan menegur agar anak berhenti menangis. Hal ini membuat anak tidak bisa mengekspresikan perasaannya secara bebas. Perilaku terjadi sebagai bagian dari proses perkembangan emosi dan terjadi hampir sepanjang masa kanak-kanak, termasuk anak usia prasekolah⁴.

Temper tantrum merupakan ledakan emosi atau amukan, terjadi karena keinginannya tidak terpenuhi⁵. *Temper tantrum* pada anak-anak biasanya karena tidak dapat mengekspresikan emosinya ketika frustrasi⁶. *Temper tantrum* yang paling tinggi 30 detik pertama. Sehingga durasi yang umum terjadi 30 menit sampai 1 menit⁷. *Temper tantrum* dapat terjadi setiap saat. Perilaku tantrum diekspresikan dengan verbal perilaku yang paling umum dilakukan yaitu menangis, berteriak dan menjerit. Sedangkan ekspresi fisik dengan cara menggeliat di tanah, menendang, memukul, melempar barang, merusak barang dan menyakiti diri sendiri⁸.

Temper tantrum sangat buruk dalam

berperilaku diakibatkan oleh faktor perkembangan, proses intelektual, temperamental dan kemampuan belajar dari orang tua yang didapat dari refleksi dan lingkungan sekitar⁶. Perilaku anak tantrum, penyebab tantrum, lokasi, konteks dan strategi orang tua dalam mengendalikan *temper tantrum* sangat penting untuk pengembangan intervensi yang efektif⁹.

Menurut WHO (*World Health Organization*) pada tahun 2017, ditemukan anak tertekan karena masalah perkembangan emosional dengan jumlah penduduk anak sebanyak 23.979.000 orang. Sekitar 9% anak berhubungan dengan gangguan kecemasan, dan 9-15% anak mengalami gangguan emosional ringan¹⁰. Berdasarkan data *National Institute of Mental Health* (NIMH), bahwa 10-15% anak-anak prasekolah di seluruh dunia dipengaruhi oleh gangguan emosional dan perilaku¹¹. Keseluruhan populasi anak di dunia yaitu 660 juta secara global, maka sekitar 99 juta (15%) anak mengalami gangguan emosional dan perilaku¹².

Penelitian berskala besar oleh Wakschlag dalam (Hoffenaar & Overbeek, 2022), menyatakan bahwa terdapat 1.400 anak dengan umur 3 hingga 5 tahun menunjukkan kebanyakan anak (83,7%) pernah berperilaku tantrum. Namun, hanya 4.4% anak-anak yang mengalami tantrum secara teratur. Hal ini menunjukkan bahwa tantrum merupakan masalah yang sering terjadi¹³. Menurut data Kemenkes (2019), menyebutkan bahwa di Indonesia angka kejadian tantrum mencapai 152 per 10.000 anak meningkat signifikan¹⁴.

Pengetahuan orang tua sangat penting untuk mengetahui cara menangani *temper tantrum* anak, dimulai dengan komunikasi verbal dan nonverbal yang baik serta memberikan penanganan yang baik dan tepat. Tidak semua ibu memiliki tingkat pengetahuan yang sama dalam menangani *temper tantrum* anak. Beberapa ibu mungkin lebih memahami teknik yang efektif untuk menangani *temper tantrum* anak karena

akses informasi, pengalaman, latar belakang yang berbeda dan tidak mengetahui bagaimana cara menangani *temper tantrum* anak yang benar¹⁵.

Orang tua sering kali meluapkan kemarahan kepada anaknya dengan membentak, memukul, bahkan mencubit, sehingga untuk mencegah anak mengalami *temper tantrum* sebaiknya orang tua tidak melakukan hal tersebut. Perilaku ini tidak dapat diterima karena anak merasanya dirinya tidak disayangi atau diperhatikan oleh orang tuanya. Orang tua khususnya ibu dapat membantu anak mengatasi *temper tantrum* dengan tetap tenang, mengikuti keinginan anaknya dan menjadi contoh yang baik bagi anaknya. Orang tua bisa memuji atau memberikan penghargaan pada anak jika mampu mengelola amarahnya dengan baik¹⁶.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan penanganan *temper tantrum* pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK RA Istiqomah Desa Bongas Wetan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2024.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan rancangan korelasional. Desain penelitian menggunakan observasional dengan pendekatan *Chi Square*. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu-ibu dari orang tua murid di TK RA Istiqomah yang berjumlah 52 responden. Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu seluruh ibu-ibu dari orang tua murid di TK RA Istiqomah dengan menggunakan *non-probability sampling* dengan teknik *total sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah angket/kuesioner dengan cara *Checklist*. Peneliti kemudian melakukan pengolahan data melalui perangkat lunak komputer. Peneliti menganalisis data meliputi analisa univariat dan bivariat dengan uji *Chi Square*.

3 HASIL

Tingkat Pengetahuan Ibu

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Tingkat Pengetahuan Ibu

Tingkat Pengetahuan Ibu	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Baik	15	28,8%
Cukup	22	42,3%
Kurang	15	28,8%
Total	52	100,0%

Pada tabel 1 distribusi frekuensi tingkat pengetahuan ibu menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki tingkat pengetahuan ibu yang cukup tentang *temper tantrum* yaitu sebanyak 22 (42,3%).

Penanganan Temper Tantrum

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Penanganan *Temper Tantrum*

Penanganan Temper Tantrum	Frekuensi (n)	Persentase (%)
Tinggi	16	30,8%
Sedang	19	36,5%
Rendah	17	32,7%
Total	52	100,0%

Pada tabel 2 distribusi frekuensi penanganan *temper tantrum* menunjukkan bahwa sebagian responden memiliki penanganan *temper tantrum* yang sedang yaitu sebanyak 19 (36,5%).

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan *Temper Tantrum* Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun)

Tabel 3. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan *Temper*

Penanganan Temper Tantrum	Tingkat Pengetahuan Ibu						Total		P value
	Baik		Cukup		Kurang		n	%	
Tinggi	9	17,3	5	9,6	2	3,8	16	30,8	0.002
Sedang	4	7,7	12	23,1	3	5,8	19	36,5	
Rendah	2	3,8	5	9,6	10	19,2	17	32,7	
Total	15	28,8	22	42,3	15	28,8	52	100	

Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun)

Pada tabel 3 di atas, menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan penanganan *temper tantrum* pada anak usia prasekolah (4-6 tahun). Diketahui bahwa di antara responden yang memiliki tingkat pengetahuan ibu cukup dengan penanganan *temper tantrum* sedang sebanyak 12 responden (23,1%).

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 3 di atas, diperoleh hasil dari uji *Chi-Square* yang dilakukan menggunakan perangkat lunak komputer. Nilai signifikan (0.002) karena nilai P value $0.002 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan H_a ditolak dan H_0 diterima sehingga adanya Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan *Temper Tantrum* Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di TK RA Istiqomah Desa Bongas Wetan, Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalangka Tahun 2024.

PEMBAHASAN

Tingkat Pengetahuan Ibu

Hasil penelitian tingkat pengetahuan ibu di TK RA Istiqomah Desa Bongas Wetan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalangka bahwa sebagian besar tingkat pengetahuan ibu cukup yaitu 22 (42,3%). Pengetahuan merupakan semua informasi yang seseorang ketahui dan dapat memahaminya. Hal ini terjadi ketika seseorang menggunakan akal atau indra untuk mengetahui kejadian tertentu yang sebelumnya mereka tidak ketahui¹⁷. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Mitha Syarah (2021) dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Pembina Desa Arang Limbung” bahwa dari 54 responden dengan pengetahuan orang tua dalam kategori baik dengan jumlah terbanyak yaitu 23 responden dengan persentase 42,6%¹⁸. Serta menurut penelitian yang telah dilakukan oleh Erni Yulianti (2022) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan

Penanganan *Temper Tantrum* Pada Anak Balita Di Dusun Tegal Rejo” bahwa dari 48 responden dalam kategori cukup dengan jumlah terbanyak yaitu 26 responden dengan persentase 54,2%¹⁹.

Pengetahuan ibu memiliki peran penting dalam psikologis dan moral anak. Ibu yang paham dengan kebutuhan emosional anak akan memberikan dukungan dan dorongan kepada anak untuk mengeksplorasi dunia sekitarnya sehingga dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak. Moral anak akan berkembang melalui proses belajar dari lingkungan sekitarnya khususnya seorang ibu karena merupakan cerminan bagi anak¹⁵. Pengetahuan ibu berpengaruh pada perkembangan moral anak dengan memberikan pemahaman terkait benar dan salah⁶.

Menurut teori Callista Roy (1964) bahwa ibu yang memiliki pengetahuan yang tinggi akan memiliki kemampuan yang lebih besar untuk beradaptasi dengan perilaku anak dan cara menghadapi *temper tantrumnya*²⁰. Seorang ibu merespons berbagai macam stimulus melalui mekanisme koping untuk menggapai keseimbangan atau adaptasi yang lebih baik. Pada sistem adaptasi ibu dilihat dari tingkat pengetahuan ibu dalam menyesuaikan diri untuk menghadapi perilaku *temper tantrum*²⁰. Jika pemahaman ibu yang baik, maka akan lebih mudah dalam merespons tantrum anak dengan strategi yang tepat seperti menenangkan anak atau mengalihkan perhatian. Namun, jika ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang rendah maka akan merespons dengan cara memarahi anak bahkan memberikan hukuman²¹.

Penelitian ini menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai pemahaman yang baik tentang *temper tantrum* cenderung dapat menyesuaikan diri dengan perilaku *temper tantrum* anak. Dalam teori adaptasi Callista Roy, ibu akan menyesuaikan diri dalam merespons sebagai stimulus yang muncul dalam menghadapi tantrum anak. Pengetahuan yang cukup memungkinkan ibu untuk menyesuaikan diri dengan perilaku anak, mampu mengelola emosinya dengan lebih baik, serta menerapkan strategi yang efektif

dalam menghadapi anak yang *temper tantrum*.

Penanganan Temper Tantrum

Hasil penelitian penanganan *temper tantrum* di TK RA Istiqomah Desa Bongas Wetan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2024 bahwa sebagian besar penanganan *temper tantrum* dengan jumlah sedang yaitu 19 (36,5%). Penanganan *temper tantrum* adalah pendekatan yang diambil orang tua untuk menghadapi anak yang menunjukkan rasa emosional, biasanya sebagai respons terhadap kemarahan serta keadaan frustrasi anak dengan memberontak, menendang, berguling-guling, menjambak rambut, dan melemparkan barang²². Perilaku orang tua dalam menangani anaknya ketika tantrum yaitu harus bersikap tetap tenang dalam mengendalikan *temper tantrum* anak²¹.

Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Mitha Syarah (2021) dengan judul “Hubungan Antara Pengetahuan orang tua dengan penanganan tantrum pada anak usia prasekolah di TK Arang Limbung” bahwa penanganan tantrum baik terbanyak yaitu 29 responden dengan persentase 53,7%²³. Serta berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erni Yulianti (2022) dengan judul “Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan *Temper Tantrum* Pada Anak Usia Balita Di Desa Tegal Rejo” bahwa penanganan *temper tantrum* dengan kategori Sedang terbanyak yaitu 24 responden dengan persentase 50,0%³⁷¹⁹. Menurut Andreas (2021) ada beberapa cara penanganan *temper tantrum* pada anak ketika mengalami *temper tantrum* yaitu ketika seorang anak mengalami *temper tantrum* pindahkan anak ke tempat yang lebih tenang, tenangkan anak dengan memberikan pelukan, berbicara setelah tantrum anak reda, dan jangan mengancam anak dengan hukuman karena akan membuat anak trauma dan menyakiti dirinya²¹.

Penelitian ini menunjukkan bahwa penanganan *temper tantrum* oleh orang tua khususnya ibu, sangat dipengaruhi

pemahaman tentang *temper tantrum* yang dimilikinya. Ibu yang memahami bahwa *temper tantrum* adalah bentuk reaksi emosional anak. Selain itu, terdapat beberapa metode yang efektif dalam menangani *temper tantrum*, seperti memindahkan anak ke tempat yang lebih tenang, menenangkan anak, dan berbicara setelah tantrum reda.

Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan Temper Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 Tahun) Di TK RA Istiqomah Desa Bongas Wetan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2024

Hasil penelitian ini terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan penanganan *temper tantrum* pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK RA Istiqomah Desa Bongas Wetan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2024 bahwa responden dengan tingkat pengetahuan ibu cukup dengan penanganan *temper tantrum* sedang sebanyak 19 (36,5%). Hasil uji Chi Square yang dilakukan dengan menggunakan perangkat lunak komputer menunjukkan bahwa nilai signifikan (0.002), dengan nilai $P = 0.002 < 0.05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya hubungan antara tingkat pengetahuan ibu dengan penanganan *temper tantrum* pada anak usia prasekolah (4-6 tahun) di TK RA Istiqomah Desa Bongas Wetan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2024.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mitha Syarah (2021), yang bertujuan untuk melihat ada tidaknya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan penanganan tantrum pada anak usia prasekolah di TK Pembina Desa Arang Limbung. Berdasarkan penelitian tersebut bahwa nilai uji Chi Square $P = 0.00$ ($P < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga adanya hubungan antara pengetahuan orang tua dengan penanganan tantrum pada anak usia prasekolah²³.

Berdasarkan hasil penelitian Erni

Yuliyanti (2022) bertujuan untuk mengetahui adanya tidaknya hubungan tingkat pengetahuan orang tua dengan penanganan *temper tantrum* pada anak usia balita di Dusun Tegal Rejo, bahwa hasil penelitian yang diperoleh nilai uji Kendall's Tau yaitu $P = 0.002$ ($P < 0.05$) maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga adanya hubungan antara tingkat pengetahuan orang tua dengan penanganan *temper tantrum* pada anak usia balita²⁴.

Hal ini berkaitan teori Callista Roy (1964) ibu berperan sebagai pendamping yang membantu anaknya untuk beradaptasi dengan lingkungan sosialnya. Dalam proses ini, anak mencoba hal-hal baru serta mengatasi tantangan emosionalnya²⁰. Ibu yang memiliki tingkat pengetahuan yang tinggi dapat beradaptasi dengan situasi emosional atau stres dikarenakan *temper tantrum* anak. Sehingga akan lebih mudah dalam mengenali penyebab *temper tantrum* seperti kelaparan, sangat kelelahan, dan keinginan yang tidak dapat terpenuhi, serta dapat melakukan penanganan yang tepat²¹.

Ibu sebagai individu adaptif mengharuskan merespons bermacam-macam stimulus menggunakan mekanisme koping yang tepat agar mampu beradaptasi dengan perilaku anak²⁰. Anak yang mengalami *temper tantrum* maka ibu akan menghadapi bermacam faktor yang dapat mempengaruhinya dengan cara membaca situasi atau respons dari perilaku tersebut. Ibu yang memiliki pemahaman yang lebih baik akan lebih mampu dalam mengelola stres dan tetap tenang dalam menghadapi perilaku *temper tantrum* anak²⁰. Seorang ibu akan mencari jalan keluar yang tepat tentang penyebab *temper tantrum* anak, seperti kelelahan, rasa lapar, perubahan emosi, dan frustrasi anak dengan cara tenangkan anak, mengalihkan perhatian, berbicara setelah frustrasi atau tantrum anak reda²¹.

Menurut teori Erik Erikson (1950) di mana ibu dapat membantu anak belajar cara yang tepat untuk mengekspresikan emosinya karena anak dalam tahap perkembangan

psikososial rasa inisiatif vs rasa bersalah, dikarenakan anak-anak mulai menjelajahi hal-hal baru dan memiliki rasa ingin tahu yang besar²⁵. Sebaliknya jika penanganan *temper tantrum* yang kurang tepat karena kurangnya tingkat pengetahuan ibu akan berdampak buruk bagi anak seperti hilangnya rasa percaya diri anak, anak merasa tidak dihargai, dan gangguan perilaku yang dapat mempengaruhi perkembangan emosionalnya di masa depan²¹.

Menurut teori Dorothy E. Johnson (1968) bahwa sistem perilaku mempengaruhi bagaimana perilaku ibu dalam menangani *temper tantrum* anak. Jika seorang ibu membentak serta memarahi anaknya maka akan mempengaruhi perilaku anak di masa depan nanti karena sifat anak meniru orang tuanya, anak akan menjadi trauma dan berperilaku kasar. Sifat agresif anak seperti memukul, berteriak, dan melemparkan barang terjadi karena keinginan anak yang tidak terpenuhi²⁶.

Penelitian ini membuktikan pentingnya peran ibu dalam menangani *temper tantrum* anak sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan ibu dalam memahami menangani anaknya. Ibu yang memiliki pemahaman yang baik dapat mengenali penyebab *temper tantrum* dan menerapkan strategi dalam menangani *temper tantrum* anak, seperti memberikan ketenangan bagi anak. Sebaliknya jika penanganan *temper tantrum* yang kurang tepat, seperti memarahi atau membentak anak memberikan dampak negatif dalam perkembangan emosional dan perilaku anak sehingga anak akan menjadi trauma, berperilaku kasar, dan hilangnya kepercayaan diri anak.

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan yang telah dijelaskan dalam penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Tingkat pengetahuan ibu dengan kategori cukup tentang *temper tantrum* sebanyak 22 responden (42,3%).

2. Penanganan *temper tantrum* dengan kategori sedang sebanyak 19 responden (36,5%).
3. Hubungan Antara Tingkat Pengetahuan Ibu Dengan Penanganan *Temper Tantrum* Pada Anak Usia Prasekolah (4-6 tahun) Di TK RA Istiqomah Desa Bongas Wetan Kecamatan Sumberjaya Kabupaten Majalengka Tahun 2024, diketahui responden yang memiliki tingkat pengetahuan ibu cukup dengan penanganan *temper tantrum* sedang sebanyak 12 (23,1%). Penelitian ini menggunakan uji *Chi square* menggunakan perangkat lunak komputer didapatkan hasil $0.002 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga adanya hubungan yang signifikan.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti mengutarakan beberapa pendapat yaitu:

1. Bagi Responden
Pengetahuan ibu bertambah dalam memahami penyebab dan cara mengelola *temper tantrum* pada anak usia 4-6 tahun dengan mencari informasi dari berbagai sumber terpercaya, seperti buku parenting dan seminar yang telah di programkan oleh TK RA Istiqomah. Ibu dapat menerapkan metode yang sesuai, seperti tetap tenang, memberikan batasan yang jelas dan menggunakan pendekatan yang positif saat menghadapi tantrum anak. .
2. Bagi Tempat Penelitian
TK RA Istiqomah dapat mengadakan program edukasi *parenting* untuk membantu ibu lebih memahami cara menangani *temper tantrum* sesuai dengan tahap perkembangan anak. TK RA Istiqomah dapat menyediakan bahan edukasi, seperti brosur, video atau seminar, yang berisi panduan tentang *temper tantrum* dan cara penanganannya, serta guru diharapkan dapat menerapkan metode

pembelajaran yang mendukung pengelolaan emosi anak, seperti kegiatan bercerita, bermain peran atau relaksasi sederhana.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya
Hasil penelitian ini dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dan meliti variabel lain yang mempengaruhi penanganan *temper tantrum* pada anak usia prasekolah (4-6 tahun).

REFERENSI

1. Tazqirotul Ula, Dwi Sulistiyo Cahyaningsih, Lilis Siti Hodijah CC. Pengetahuan dan Pola Asuh yang Ibu Pilih Berhubungan dengan Kejadian Tantrum pada Anak Pra Sekolah. J Ilm Karawang. 2024;02.
2. Ance Siallagan, Friska Ginting NS. The relationship of parent parenting patterns with temper tantrum behavior in pre-school age children in tualang village, kec. Siempat nempu hulu kab. From sidikalang in 2021. JurnalEduhealt. 2022;13:01.
3. Andriani R. Efektivitas Edukasi Audio Visual Pencegahan Temper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah Terhadap Pengatahuan Dan Sikap Ibu. Masker Med. 2023;11(2):258–70.
4. Zuhroh DF, Kamilah K. Hubungan karakteristik anak dan ibu dengan kejadian temper tantrum pada anak usia pra sekolah. Indones J Prof Nurs. 2021;1(2):24–33.
5. Patidar J V, Patel DR. A Study to assess the effectiveness of Self Instruction Moduale on knowledge regarding temper Tantrum in Children among school Teachers of selected school of Mehsana District. Int J Adv Nurs Manag. 2021;9(1):43–5.
6. Suresh S, Satheesh S, Jawadagi S. Assessment of Temper Tantrum Behaviour in Preschool Children: A Descriptive Survey Approach. Ann Abbasi Shaheed Hosp Karachi Med Dent Coll. 2024;29(1):47–55.

7. Sisterhen LL, Wy PAW. Temper tantrums. In: StatPearls [Internet]. StatPearls Publishing; 2023.
8. Prutipaisan W, Chunsuwan I, Hansakunachai T, Sritipsukho P. Characteristics of temper tantrums in 1-6-year-old children and impact on caregivers. *Clin Exp Pediatr*. 2024 Nov;
9. Bani salameh A, Malak M, Al-Amer R, Al Omari O, El-hneiti M, Abu Sharour L. Assessment of Temper Tantrums Behaviour Among Preschool Children in Jordan. *J Pediatr Nurs*. 2021 Feb 1;59.
10. Herlina L, Kurniasih U, Triwahyuni N, Sutarna A, Herlina N, Yunita I. Hubungan Pola Asuh Orang Tua Dengan Kejadian Temper Tantrum Pada Anak Pra Sekolah Di Paud Nurul Islam Kecamatan Gempol Kabupaten Cirebon. *Innov J Soc Sci Res*. 2023;3(5):2674–81.
11. Kids Mental Health. Childrens Behavioral and Emotional Disorders [Internet]. 2024.
12. Data OW in. Number of Children Under 5 Years Old [Internet]. 2024 [cited 2024 Sep 25].
13. Hoffenaar P, Overbeek G. Temper tantrums in toddlers and preschoolers: Longitudinal associations with adjustment problems. *J Dev Behav Pediatr*. 2022;43(7):409–17.
14. Putri AA. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Tantrum Pada Anak Di Tk Bunda Dharmasraya. *J Inov Penelit*. 2021;1(10):2041–8.
15. Lubis MSA, Harahap HS. Peranan Ibu Sebagai Sekolah Pertama Bagi Anak. *J Ilmu Pendidik*. 2021;2(1):6–13.
16. Marita Z, Komala R. Hubungan Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Temper Tantrum Pada Balita Posyandu Jatimekar. *Jurkea-Jurnal Keperawatan Andakara*. 2022;70–83.
17. Hasmi. Metodologi Penelitian Kesehatan. Jayapura: In Media; 2016.
18. Syarah M. Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di TK Pembina Desa Arang Limbung [Internet]. Sekolah Tinggi Ilmu Keperawatan Muhammadiyah Pontianak; 2021.
19. Erni Yuliyanti, Habid Al Hasbi, Sutanta IWS. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Temper Tantrum Pada Anak Usia Balita. *J Kebidanan*. 2023;XV.
20. Lilis Lestari R. Falsafah Dan Teori Keperawatan. Pustaka Pelajar; 2018.
21. Andreas. Mengenal Tantrum Pada Anak. Agata R, editor. Jakarta: PT Elex Media Komputindo; 2021.
22. Izzatul, F., Yunias, S., Sasanti Y. Mengatasi Temper Tantrum Pada Anak Prasekolah [Internet]. 2019. Available from: https://repository.unair.ac.id/107168/2/Buku_Mengatasi_Temper_Tantrum.pdf
23. Syarah M. Hubungan Antara Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Tantrum Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Pembina Desa Arang Limbung. 2021;
24. Yuliyanti E, Al Hasbi H, Sutanta S, Sari IW. Hubungan Tingkat Pengetahuan Orang Tua Dengan Penanganan Temper Tantrum Pada Anak Usia Balita. *J Kebidanan*. 2023;182–91.
25. Alifiati Fitrikasari, Natalia Dewi Wardani M. Siklus Kehidupan Dan Teori Perkembangan. Fitrikasari A, editor. Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro; 2021.
26. Candra AS, Martyastuti NE, Lestari, Achjar, Nuryanti Y GK. Falsafah & Teori Keperawatan. In: Daryaswanti PI, editor. Falsafah & Teori Keperawatan. cetakan pe. Jl. Kenali Jaya No 166 Kota Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesiaren; 2023.